

## UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR, KERJASAMA, DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STAD*

**Subardriyah, S.Pd. M.Pd.**  
**FKIP PIPS Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta**  
**subadriyahs@yahoo.co.id**

### *Abstract*

*The classroom action research has the objective to determine the increased participation of students learning, students collaboration, and learning outcomes IPS at Wonolelo sixth grade elementary school students in the academic year 2014/2015 through learning models Student Teams-Achievement Divisions (STAD). The study was conducted by applying classroom action research (CAR) in three cycles. Techniques of collecting data about learning participation and cooperation of the students to learn using the observation sheet while data on student learning outcomes using test data. The results showed there was an average increased participation of social studies of six graders Wonolelo, Pleret, Bantul year 2014/2015 of pre-cycle average score of 52.58, a cycle (1) 57.58 cycles (2) 66.21 cycles (3) 81.97 Aspects of cooperation for students to learn pre-cycle of 47.58, a cycle (1) 63.18 cycles (2) 73.33 cycles (3) 82.73 Results of pre-cycle student learning cycle reaches 49.43 (1) 60.57 cycles (2) 73.71 cycles (3) 87.57.*

*Keywords: Student Teams-Achievement Divisions (STAD), participation learning, student collaboration, social studies learning outcomes.*

### 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Untuk mengemban amanat tersebut guru harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogis. Kompetensi ini mengandung makna bahwa guru sebagai agen pembelajaran tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada siswa melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki siswa sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

Pembelajaran IPS di SD Negeri Wonolelo sampai saat ini masih berkuat pada metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Hasil tes formatif mata pelajaran IPS rata – rata nilainya masih di bawah KKM sebesar 75 yaitu 39. Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif meningkatkan partisipasi belajar, kerjasama dan hasil belajar siswa.

Hasil refleksi menemukan identifikasi masalah yang dapat disimpulkan dari pembelajaran awal di antaranya adalah:

- a. Penggunaan metode ceramah yang dominan.
- b. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Guru lebih aktif sendiri dalam pembelajaran.
- d. Rendahnya kepedulian siswa dengan siswa lain.
- e. Hasil belajar siswa belum mencapai yang diharapkan.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dalam metode ini dikembangkan kegiatan belajar yang menuntut siswa menggunakan kelompok belajar sebagai sarana memacu hasil pembelajaran.

### 2. KAJIAN LITERATUR

- a. Tinjauan tentang Belajar

- 1) Pengertian belajar

Menurut Azhar Arsyad (2011:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan

pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar antara lain:

- a) Perubahan terjadi secara sadar
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2003: 203) pengertian pembelajaran adalah:

*The process of meaningful learning involves recognizing a relationship between new information and something else already stored in long-term memory. When we use words like comprehension or understanding, we are talking about meaningful learning.*

Proses pembelajaran bermakna melibatkan hubungan antara informasi baru dan sesuatu yang lain yang sudah tersimpan dalam memori jangka panjang. Ketika kita menggunakan kata-kata seperti pemahaman atau pengertian, kita berbicara tentang belajar bermakna.

## 2) Partisipasi Belajar

Menurut Sumarto (dalam Ikka Kartika: 2011:10) bahwa pembelajaran partisipatif mengacu pada proses ketika warga, sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran seta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

Selanjutnya Mell Silberman (2009:1) mengemukakan pentingnya belajar aktif yaitu:

*What I hear, I forget*

*What I hear, see, and ask questions about or discuss with some one else begin to understand.*

*What I hear, see, discuss, and do I acquire knowledge and skill.*

*What I teach to another, I master*

Maksud dari konsep di atas adalah :

Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.

Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham.

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya.

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik dalam belajar bukan saja hanya dengan menghafal materi pelajaran dapat dimengerti namun belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi, tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktikan bahkan mengajarkan pada orang lain.

## 3) Kerjasama dalam Belajar

Miftahul Huda (2012:32) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

## 4) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Jadi hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan belajar.

### a. Pengertian model pembelajaran *STAD*

Model Pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* dikembangkan oleh Robert E. Slavin di Universitas John Hopkin tahun 1994. Slavin berpendapat bahwa dalam kelompok belajar, pasti ada murid pandai dan kurang pandai atau siswa berprestasi atau kurang berprestasi. Dalam proses pembelajaran, bagi siswa yang sudah menguasai atau memahami bahan/materi

pembelajaran yang sedang dibahas dalam kelompok, diharapkan mampu membelajarkan kepada teman sejawat dalam satu tim, sehingga timbul proses interkasi di antara siswa.

Adapun tahapan pada Model STAD menurut Robert E Slavin (2005:143) adalah sebagai berikut : (1) Presentasi kelas, (2) Tim, (3) Kuis, (4) Skor kemajuan individual, (5) Rekognisi tim.

Dalam Hosnan (2004: 247) diuraikan langkah-langkah strategi *STAD* adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen
  - b) Guru menyajikan materi pelajaran.
  - c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. \
  - d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa.
  - e) Pembahasan kuis dan memberi evaluasi.
  - f) Kesimpulan.
- b. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Menurut Sapria (2009: 19) bahwa istilah Ilmu Pengetahuan Sosial, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal social studies di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar Nasional tentang Civic Education tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam Kurikulum 1975.

### 3. Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* diharapkan peserta didik dapat belajar dengan senang dan aktif, kerjasama antar siswa dapat terbina dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Dari penjelasan tersebut dapat di gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir

Pembelajaran dengan menerapkan model *STAD* sebagai tindakan kelas yang dilakukan oleh guru maka siswa akan mampu meningkatkan partisipasi belajar, kerjasama siswa, dan hasil belajar.

### 4. METODE PENELITIAN

- a. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*)  
Kegiatan yang dilakukan yaitu merancang scenario pembelajaran berupa RPP pembelajaran, materi pembelajaran, menyiapkan buku yang akan digunakan untuk mengamati peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)  
Pada tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan

tindakan di kelas. Pengelolaan mencakup pengorganisasian kegiatan, waktu, sarana dan prasarana yang dipergunakan lebih efektif dan efisien. Sedangkan pengendalian dimaksudkan untuk mengontrol pelaksanaan tindakan agar tetap menuju kearah sasaran yang hendak dicapai.

- 3) Observasi  
Observasi dilakukan ketika tindakan telah dan sedang dilaksanakan yaitu melakukan observasi terhadap proses, efek dan hasil tindakan tersebut.
  - 4) Refleksi  
Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.
- b. Ruang lingkup atau objek  
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Wonolelo Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015. Peserta didik SD Wonolelo saat ini terdiri atas 6 rombongan belajar dan masing-masing kelas terdapat 25 sampai 30 anak.
- Instrumen Penelitian
- 1) Observasi siswa
  - 2) Tes

Alat pengumpulan data terdiri dari: lembar observasi dan hasil tes.

#### Indikator Keberhasilan

- 1) Partisipasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa aktif ataupun sangat aktif.
- 2) Adanya peningkatan kerjasama siswa lebih dari 75 atau kategori baik.
- 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif sederhana dengan persentase.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi kondisi awal

#### 1) Partisipasi Belajar

Hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti dan disaksikan oleh kolaborator pada 24 Oktober 2014 diperoleh skor rata-rata partisipasi belajar siswa baru mencapai 52,58.

#### 2) Kerjasama Belajar Siswa

Dari hasil pembelajaran pada aspek kerjasama siswa belum nampak.

#### 3) Hasil Belajar Siswa

Dari 33 orang siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 47,58.

### b. Deskripsi siklus I

#### 1) Hasil observasi

##### a) Partisipasi belajar siswa

Hasil skor rata-rata pengamatan partisipasi belajar pada siklus I sebesar sebesar 57,57

##### b) Kerjasama Siswa

Tingkat kerjasama belajar sebanyak 17 orang atau 52% dalam kategori kurang kerjasama, sebanyak 16 orang atau 48% dalam kategori kerjasama yang baik, dan sebanyak 0 orang atau 0% dalam kategori kerjasama yang sangat baik.

##### c) Hasil belajar siswa

Hasil belajar atau nilai tes formatif dalam siklus I mencapai rata-rata nilai sebesar 60,57.

#### 2) Refleksi

Kendala yang dihadapi guru pada siklus I adalah masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa kurang terlibat aktif, siswa kurang berani untuk bertanya, siswa kurang mampu menanggapi permasalahan yang ada, dan siswa tidak mau menyimpulkan materi pelajaran. Dapat dikatakan partisipasi belajar siswa masih sangat kurang, kerjasama siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar masih rendah. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran siklus I bahwa ada beberapa siswa yang belum mengerti skenario pembelajaran yang harus diikutinya.

## c. Deskripsi Siklus 2

## 1) Hasil observasi

## a) Partisipasi belajar siswa

Tingkat partisipasi siswa SD Wonolelo sebanyak 4 orang atau dengan nilai 12,12% dengan kategori sangat aktif, sebanyak 15 orang atau 45,45% dalam kategori aktif, sebanyak 14 orang atau 42,42% dalam kategori kurang aktif, dan sebanyak 0 orang atau 0% dalam kategori tidak aktif. Hasil skor rata-rata pengamatan partisipasi belajar pada siklus 2 sebesar sebesar 66,21

## b) Kerjasama Siswa

Tingkat kerjasama belajar siswa siklus 2 sebanyak 0 orang atau 0% tidak kerjasama, sebanyak 3 orang atau 9% dalam kurang kerjasama, sebanyak 25 orang atau 76% dalam kategori kerjasama yang baik, dan sebanyak 5 orang atau 15% dalam kategori kerjasama yang sangat baik.

## c) Hasil belajar siswa

Dari hasil tes formatif pada siklus 2 diketahui bahwa rata-rata nilai sebesar 73,71. Jika dilihat dari kemampuan siswa untuk mencapai KKM yang sudah berhasil mencapainya ada 20 orang atau sekitar 61%, sedang siswa yang belum tuntas mencapai 13 orang atau sekitar 29%.

## 2) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa lebih sempurna, siswa lebih aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan dan kerjasama siswa siswa dalam belajar sudah dilaksanakan dengan baik. Kendala yang dihadapi pada pembelajaran siklus 2 adalah masalah keterbatasan waktu sehingga ada beberapa kelompok yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

## d. Deskripsi siklus 3

## 1) Hasil observasi

## a) Partisipasi Belajar

Tingkat partisipasi siswa pada siklus 2 sebanyak 16 orang atau dengan nilai 48,48% dengan kategori sangat aktif, sebanyak 15 orang atau 45,45% dalam kategori aktif, sebanyak 3 orang atau 15,15% dalam kategori kurang

aktif, dan sebanyak 0 orang atau 0% dalam kategori tidak aktif.

## b) Kerjasama Belajar

Tingkat kerjasama sebanyak 20 orang atau 61% dalam kategori kerjasama yang cukup baik, dan sebanyak 13 orang atau 39% dalam kategori kerjasama yang baik. Hasil skor rata-rata kerjasama siswa sebesar sebesar 82,73.

## c) Hasil belajar

Hasil pembelajaran siklus 3 mencapai rata-rata nilai sebesar 87,73. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang sudah tuntas dalam belajar 30 orang atau sekitar 93%, sedang siswa yang belum tuntas mencapai 3 orang atau sekitar 7%.

## 2) Refleksi

Dari hasil diskusi antara peneliti dan observer diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan model *STAD* mempunyai kelebihan yaitu dapat meningkatkan partisipasi dalam belajar, kerjasama siswa terbentuk dengan baik, dan hasil pembelajaran dapat diperoleh dengan lebih baik karena siswa dapat mendiskusikan materi pembelajaran dan memahaminya dengan teman kelompoknya dengan lebih baik. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan pembelajaran model *STAD* membutuhkan lebih banyak waktu yang seharusnya.

## e. Pembahasan

Peningkatan aspek partisipasi belajar siswa dari pra siklus sampai siklus 3 bahwa partisipasi belajar siswa selalu terjadi peningkatan. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif dalam pra siklus mencapai 0 siswa, pada siklus 1 dicapai 1 orang siswa (3,03%), siklus 2 dicapai 4 orang (12,12%) dan pada siklus 3 dicapai 16 orang (48,48%). Peningkatan pencapaian kategori aktif pada pembelajaran pra siklus 8 orang (24,24%), siklus 1 dicapai 10 orang (30,3%), pada siklus 2 dicapai 15 orang (45,45%), dan pada siklus 3 dicapai 15 orang (45,45%).

Hasil peningkatan dari aspek partisipasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Tabel Frekuensi Partisipasi  
(Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3)

No	Frekuensi /Frekuensi Relatif (%)				Kategori
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
1	0/0	1/3,0 3	4/12. 12	16/48 .48	Sangat Aktif
2	8/24.2 4	10/30 ,3	15/45 .45	15/45 .45	Aktif
3	20/60, 6	21/63 ,63	14/42 .42	3/15. 15	Cukup Aktif
4	5/15,1 5	1/3,0 3	0/0.0 0	0/0.0 0	Kurang Aktif
	33	33	33	33	

Peningkatan hasil kerjasama siswa dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 36,07, ke siklus 2 sebesar 17,81, dan ke siklus 3 sebesar 13,33. Hasil tersebut telah menunjukkan peningkatan kerjasama siswa dalam belajar. Selanjutnya peningkatan kerjasama siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.Rekap Hasil Pengamatan  
Kerjasama Siswa dengan Model *STAD*

No	Nilai	WAKTU			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		(a)	(b)	(c)	(d)
1	Rata-rata	47,58	63,18	73,33	82,73

(Sumber hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Lampiran 47)

Peningkatan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus mencapai nilai rata-rata 49,43 dengan ketuntasan belajar dicapai oleh 3 orang (9%) dan belum tuntas sebanyak 30 orang (91%), pada tahap siklus 1 nilai rata-rata siswa nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 60,57 dengan ketuntasan 7 orang (21%) dan belum tuntas sebanyak 26 orang (79%), pada siklus 2 rata-rata nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 73,71 dengan ketuntasan 20 orang (61%) dan belum tuntas ada 13 orang (39%), sedangkan pada siklus 3 mencapai nilai rata-rata sebesar 87,57 dengan ketuntasan sebanyak 30 orang (91%) dan belum tuntas mencapai 3 orang (9%). Hal itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.

Tabel Hasil Belajar IPS

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	(a)	(b)	(c)	(d)
Rata-rata	49,43	60,57	73,71	87,57
Tuntas	3(9%)	7(21%)	20(61%)	30(91%)
Belum Tuntas	30(91%)	26(79%)	13(39%)	3(9%)

(Sumber: Hasil Nilai Ulangan Harian Lampiran 49)

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan tahap pra siklus sampai siklus 3 mencapai peningkatan nilai rata-rata sebesar 88,78.

Dengan demikian dari beberapa hasil pengamatan tentang partisipasi belajar, kerjasama siswa dalam belajar, dan keberhasilan siswa yang setiap tahap demi tahap selalu terjadi peningkatan di mana pada siklus 3 telah memenuhi indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran IPS Kelas VI SD Wonolelo, Pleret, Bantul dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* berhasil meningkatkan aspek partisipasi belajar, kerjasama siswa dalam belajar, dan hasil belajar siswa.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Wonolelo dalam 3 siklus dapat meningkatkan aspek partisipasi belajar siswa. Peningkatan partisipasi belajar dalam pra siklus mencapai rata-rata skor 52,58 pada siklus 1 naik 10,53% dan mencapai rata-rata skor 57,58. Pada siklus 2 partisipasi belajar siswa naik 15,68% sehingga mencapai rata-rata skor 66,21 dan pada siklus 3 mengalami kenaikan sebesar 26,51% sehingga mencapai rata-rata skor 81,97. Jika dilihat dari pra siklus sampai siklus 3 diperoleh kenaikan partisipasi belajar sebesar 61,23%

- b. Tingkat kerjasama siswa dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada kegiatan pra siklus 47,58 siklus 1 63,18 siklus 2 rata-rata 73,33 siklus 3 pencapaian diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,73.
- c. Penerapan model pembelajaran *STAD* selalu mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Pada kegiatan pra siklus rata-rata hasil belajar siswa mencapai 49,43 pada siklus 1 sebesar 60,57 siklus 2 sebesar 73,71 siklus 3 sebesar 87,57. Jika peningkatan dilihat dari pra siklus sampai siklus 3 rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 88,78%

## 7. REFERENSI

- Buchory, MS. (2012). Guru Kunci Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Hadi, Sutrisno. (2000). Statistik. Yogyakarta: Andi Offset
- Mell Silberman. (2009). Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Diterjemahkan oleh Sarjuli, dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Miftahul Huda. (2012). Cooperative Learning Metode, Tehnik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert E. Slavin.( 1991). Educational Psychology Theory Into Practice. John Hopkins Univerzity.
- Saidiarjo. (2004). Pengetahuan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006:). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (2007). Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research). Bandung: Alfabeta.